

**ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA  
(STUDI PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN KENDARI)**

**Rasmi**

**IAIN Kendari**

**(rasmigazali18@gmail.com)**

**Abstract**

*This study examines the strategic analysis of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FATIK) in improving the reading ability of the Al-Qur'an at FATIK students. The main problems discussed are (1). What is the general description of the ability to read Al-Qur'an of FATIK students? (2). What is the FATIK strategy in improving students reading ability in Al-Qur'an? (3). What are the obstacles of the FATIK strategy in improving the ability to read the Al-Qur'an of students? This research is classified as a type of qualitative research. Data collection methods used were observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification. Checking the validity of the data is done by triangulation techniques including source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The findings of this study show a general picture of the ability to read Al-Qur'an at FATIK students is not optimal with indicators of the ability to read the Al-Qur'an correctly based on the principles of recitation is still low. The FATIK strategy has not been able to optimally improve the ability to read Al-Qur'an of students. The indicator is the absence of lecturer synergy in improving the ability to read the Al-Qur'an of students, the FATIK strategy in improving the ability to read the Al-Qur'an is still incidental.*

**Keywords:** *Strategy, Reading the Al-Qur'an, and FATIK Students*

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK IAIN Kendari. Permasalahan pokok yang dibahas adalah (1). Bagaimana gambaran umum kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK IAIN Kendari? (2). Bagaimana strategi FATIK dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari? (3). Bagaimana implikasi strategi FATIK dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari? Penelitian ini tergolong jenis

penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan gambaran umum kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK belum maksimal dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar berdasarkan kaidah tajwid masih kurang atau rendah. Strategi FATIK belum dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari secara maksimal. Indikatornya adalah belum adanya sinergitas dosen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, strategi FATIK dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masih bersifat insidental.

**Kata Kunci: Strategi, Membaca Al-Qur'an, dan Mahasiswa FATIK**

## 1. Pendahuluan

Seorang pendidik sangat dituntut untuk mampu memainkan fungsi dan perannya dalam upaya menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai salah satu faktor pendukung untuk tercapainya tujuan tersebut, oleh karena itu seorang dosen tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan bimbingan ilmu pengetahuan akan tetapi juga berupaya sebagai pendidik dengan melakukan berbagai upaya, kreatifitas, dan strategi-strategi menuntun mahasiswa belajar khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Meningkatkan dan melatih peserta didik mengenai cara membaca Al-Qur'an secara fasih merupakan hal terpenting dilakukan sejak dini karena membaca Al-Qur'an merupakan titik awal menuju memahami Al-Qur'an dan dapat melahirkan perasaan memiliki pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Menyangkut eksistensi Al-Qur'an sebagai kitab lengkap, "Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam tertinggi yang diyakini oleh segenap kaum muslimin sebagai aspek kehidupan manusia baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi".<sup>1</sup>

Begitu penting kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, sebagaimana tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Oleh karena itu, peserta didik harus terlibat secara aktif dengan penuh kesungguhan

---

<sup>1</sup> Mukatamat, "Konsep Manajemen dalam Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 03 Januari-April 2008, h. 63.

<sup>2</sup> Wiwik Angranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)", Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 1, April 2016, h. 107

untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan memahami kandungannya untuk dijadikan pedoman atau pegangan hidup. Sementara di sisi lain seorang pendidik harus memposisikan diri dan berperan aktif sebagai pendamping dan fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa peserta didik yang mampu baca Al-Qur'an dengan baik adalah peserta didik yang mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi Islam. Namun anggapan masyarakat tersebut tidak sepenuhnya benar berdasarkan pada kenyataan/fakta yang terjadi saat ini, dan terbukti di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Keunikan ini diperkuat dengan adanya program mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an /tahsin qiraah di IAIN Kendari, yang semestinya mata kuliah tersebut tidak perlu masuk dalam kurikulum karena sesungguhnya persyaratan utama masuk di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah harus pandai/lulus membaca Al-Qur'an. Namun persyaratan tersebut, tidak diberlakukan di Institut Agama Islam Negeri Kendari.

Beberapa kajian telah dilakukan mengenai tema ini, diantaranya adalah: Sudirman, "Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an di Kecamatan Murhum Bau-Bau".<sup>3</sup> Penelitian ini menyorot tentang peranan TPA terhadap peningkatan minat baca tulis Al-Qur'an. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini bahwa TPA sangat besar dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa SD. Selanjutnya dilakukan oleh Zainal Abidin, "Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkep".<sup>4</sup> Penelitian ini lebih fokus pada tingkat penguasaan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi PAI di SMAN 1 Pangkep". Adapun temuan penelitian ini yaitu siswa yang memiliki prestasi yang bagus pada pelajaran PAI adalah siswa yang menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan baik dibanding siswa yang tidak kuasai baca tulis Al-Qur'an. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nuryamin "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar".<sup>5</sup> Penelitian tersebut berfokus pada mata kuliah tertentu yaitu Tafsir.

Dapat dilihat pada aspek rumusan masalah yang diajukan, dimana rencana penelitian ini diarahkan pada strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menyorot pada tiga permasalahan pokok yakni 1) Bagaimana gambaran umum kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK di IAIN Kendari ? 2) Bagaimana strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Kendari ? Dan (3) Bagaimana implikasi strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Kendari ?. Sehingga berdasarkan beberapa literature tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai strategi yang perlu dilakukan oleh Fakultas dalam upaya meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Sudirman, "Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Alquran di Kecamatan Murhum Bau-Bau", (Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2007).

<sup>4</sup> Zainal Abidin, "Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Al-qur'an Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkep", (Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2009).

<sup>5</sup> Nuryamin, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'ana Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", Jurnal Lentera Pendiakn, Vol. 18 No.1 Juni 2015.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dengan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawan cara mendalam yang sifatnya semi terstruktur artinya pertanyaan berkembang pada saat wawancara dan observasi terkait tentang strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK IAIN Kendari, serta dokumentasi terkait jumlah dosen, mahasiswa, pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an (amat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang). Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis data dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Terakhir melakukan triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan adalah dosen FATIK berjumlah 70 orang dan dosen Luar biasa (LB) berjumlah 6 orang. Dan mahasiswa FATIK berjumlah 1965 orang. Adapun mahasiswa yang akan diteliti difokuskan pada mahasiswa FATIK yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Sedangkan data terkait tentang bentuk strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek *makbraj*, tanda baca, dan hukum tajwid mahasiswa FATIK IAIN Kendari. Sumber data dalam penelitian ini adalah diambil dari beberapa sumber, pertimbangan utama dalam menentukan sumber data ini adalah kesesuaian antara informasi yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan adalah dari unsur dosen dan unsur mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, serta dokumen-dokumen (data-data mahasiswa) terkait data-data mengenai kemampuan mengajinya sebagai bukti otentik dan *cross cek* informasi mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap informan dan observasi mengenai strategi pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa. Serta mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari untuk menjajaki data yang terkait tentang strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## **3. Pembahasan**

### **3.1 Gambaran Umum Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa FATIK**

Persyaratan pertama dan utama seharusnya dimiliki mahasiswa perguruan tinggi Islam sebagai cikal bakal mensukseskan perguruan tinggi Islam berkualitas adalah mahir membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Karena alangkah ironisnya manakalah mahasiswa-mahasiswi mengenyam pendidikan di perguruan tinggi Islam akan tetapi tidak mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Oleh karena itu, para dosen khususnya para dosen FATIK penting melakukan berbagai macam pendekatan, strategi dan teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar bagi mahasiswa IAIN Kendari khususnya mahasiswa FATIK. Dengan demikian, strategi awal dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) adalah melakukan

pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Baru (MABA) untuk mengetahui level/kategori kemampuan sekaligus memudahkan melakukan pembinaan-pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK di IAIN Kendari.

Adapun penentuan kategori/level sangat baik/amat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, pada program pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Baru (MABA) adalah berdasarkan dokumen resmi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari.<sup>6</sup> Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

- Kategori penilaian sangat baik indikatornya adalah jika dapat membacakan Al-Qur'an dengan naghmah dan hukum bacaan yang benar.
- Kategori penilaian baik indikatornya adalah jika dapat membacakan Al-Qur'an dengan makhraj dan hukum bacaan yang benar.
- Kategori penilaian cukup indikatornya adalah jika dapat membacakan Al-Qur'an dengan mad dan tasydid yang benar walaupun belum disertai dengan makhraj yang benar.
- Kategori penilaian kurang indikatornya adalah jika dapat membacakan Al-Qur'an tetapi belum bisa membedakan panjang pendek dan tasydid, dan kategori penilaian sangat kurang indikatornya adalah jika tidak bisa membaca Al-Qur'an.

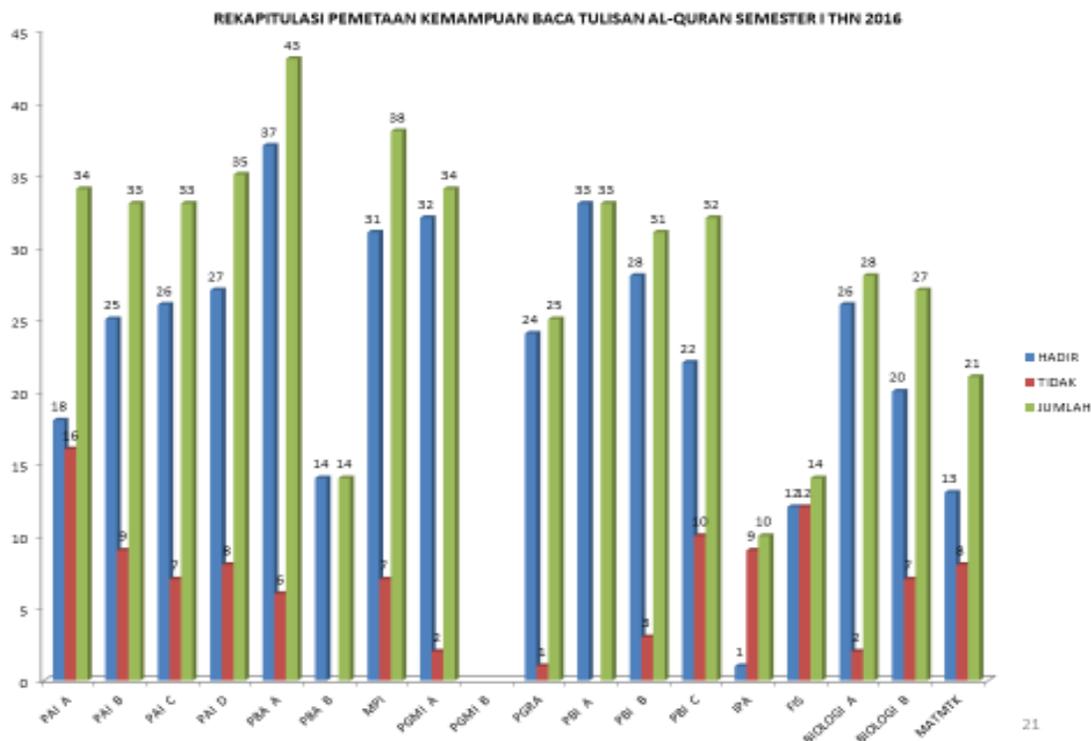
Tabel.1

Pemetaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari Angkatan 2016/2017. Untuk Lebih Jelasnya Dapat Dilihat dalam Grafik Berikut Di bawah ini:

**HASIL PEMETAAN BACA TULISAN ALQURAN  
SEMESTER I TAHUN AK. 2016/2017**

NO	PRODI/KELAS	BAIK			KURANG			TIDAK HADIR	JUMLAH MAHASISWA	DISEN PA
		SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP	KURANG	SANGAT KURANG				
1	PAI A	6	8	4	18	16	34	ALIWAR		
	PAI B	6	8	6	5	25	53	LA HADISI		
	PAI C	2	2	7	15	26	7	BASMI		
	PAI D	1	2	11	13	27	8	35		
2	PBA A	1	17	16	13	57	6	41	KURAEADAH	
	PBA B		14			14		14		
3	MPI	3	8	6	6	8	7	38	SAMRIN	
4	PGMI A		7	8	11	6	32	2	34	FATIMAH KADIR
	PGMI B	1	4	5	9	9	28	5	33	AISYAH MU'MIN
5	PGRA		2	9	11	2	24	1	25	ERDIYANTI
6	PBI A		4	11	10	8	33		33	ABDUL HALIM
	PBI B	3	5	6	5	9	28	1	31	BADARWAN
	PBI C	2	2	8	9	1	22	10	32	SYAMSUDDIN
7	IPA				1		1	9	10	ABDUL KADIR.P
8	FSIKA	1	3	3	3	2	12	12	14	ABDUL KADIR.P
9	BIOLOGI A		3	8	9	6	26	2	28	JUMARDIN
	BIOLOGI B		4	7	6	3	20	7	27	
10	MATMTK		3	7	6	1	11	8	25	ETY NUR INA
JUMLAH		15	91	121	130	60	431	109	540	

<sup>6</sup> Dokumen FATIK IAIN Kendari Tahun 2018



Sumber Data: Dokumen FATIK IAIN Kendari Tahun 2018.

Data hasil dokumentasi peneliti temukan mengenai pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru FATIK tahun akademik 2016/2017 pada sepuluh program studi, program studi tersebut berada pada kategori yang bervariasi yakni sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik.

Namun adapula beberapa prodi tidak berada pada semua kategori sebagaimana dalam tabel tersebut di atas. Di antaranya prodi PBA hanya berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang, dan tidak ada mahasiswa yang berkategori sangat kurang. Prodi PGRA berkategori sangat kurang, kurang, cukup, dan baik, dan tidak ada mahasiswa berkategori sangat baik. Tadris IPA hanya berkategori kurang, tidak ada mahasiswa berkategori sangat baik, baik, cukup, dan sangat kurang. Begitu pula tadris Biologi dan Matematika sama berada pada kategori baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, sedangkan tidak ada mahasiswa yang berkategori sangat baik.

Berdasarkan temuan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari tahun akademik 2016/2017 menunjukkan fakta bahwa kelompok mahasiswa berkategori kurang yang tertinggi/terbanyak dibandingkan kategori lainnya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK angkatan 2016/2017 berada pada kategori kurang.

Tabel 2

Pemetaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK IAIN Kendari Tahun Akademik 2017/2018. Untuk Lebih Jelasnya dapat Dilihat dalam Tabel Berikut Di bawah ini:

Program Studi (Prodi)	Amat Baik (AB)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)	Sangat Kurang (SK)
PAI	AB	B	C	K	SK
PBA	AB	B	C	K	SK
MPI	-	B	C	K	SK
PGMI	AB	B	C	K	SK
PIAUD	-	B	C	K	SK
Tadris Inggris	AB	B	C	K	SK
Tadris IPA	-	B	C	K	SK
Tadris Fisika	-	B	C	K	SK
Tadris Matematika	AB	B	C	K	SK
Tadris Biologi	-	B	C	K	SK

Sumber data: Dokumen FATIK IAIN Kendari, tahun 2018

Sebagaimana data hasil dokumentasi peneliti temukan mengenai pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru FATIK tahun akademik 2017/2018 pada sepuluh program studi, dimana program studi tersebut berada pula pada kategori yang bervariasi yakni sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik. bahkan adapula beberapa prodi tidak berada pada semua kategori sebagaimana dalam tabel tersebut di atas. Di antaranya prodi MPI hanya berkategori baik, cukup, dan kurang, dan sangat kurang, dan tidak ada berkategori sangat baik. Prodi PIAUD berkategori kurang, sangat kurang, cukup dan baik, juga tidak ada mahasiswa berkategori sangat baik. Tadris IPA dan Fisika berkategori baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Dan tadris Biologi dan Matematika berkategori baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. tadris Biologi berkategori baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, keempat prodi ini sama-sama tidak ada mahasiswa berkategori sangat baik.

Berdasarkan temuan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari tahun akademik 2017/2018 menunjukkan fakta kategori/level tertinggi/terbanyak juga berada pada level kurang. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK angkatan 2017/2018 berada pada kategori kurang.

Tabel 4

Pemetaan Kemampuan Membaca aA-Al-Qur'an Mahasiswa FATIK IAIN Kendari Tahun Akademik 2018/2019. Untuk Lebih Jelasnya dapat Dilihat dalam Grafik Berikut Di bawah ini:



**HASIL PEMETAAN KEMAMPUAN BACA TULISAN AL-QURAN SEMESTER I THN 2018/2019**

Prodi	Kriteria					Total yg Hadir	Tidak Hadir	Jumlah Mahasiswa Baru
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang			
PAI	7	23	50	46	2	128	20	148
PBA	1	7	5	18	17	48	5	53
MPI	5	10	20	18	9	62	11	73
PGMI	1	11	30	35	31	108	10	118
PIAUD	1	3	12	33	20	69	3	72
BING	4	11	15	31	3	64	7	71
IPA	1	8	11	12	2	34	5	39
BLG	0	17	15	20	12	64	12	76
FSK	0	4	6	9	11	30	6	36
MTK	0	9	12	15	5	41	0	41
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>103</b>	<b>176</b>	<b>237</b>	<b>112</b>	<b>648</b>	<b>79</b>	<b>727</b>

Sumber Data: DOKUMEN FATIK IAIN KENDARI TAHUN 2019.

Selanjutnya data hasil dokumentasi peneliti temukan mengenai pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru FATIK tahun akademik 2018/2019 pada sepuluh program studi, dimana program studi tersebut berada pada kategori yang bervariasi pula yakni sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik. Tetapi juga ada beberapa prodi tidak berada pada semua kategori sesuai dalam tabel tersebut di atas. Di antaranya prodi Biologi, Fisika, dan Matematika sama berkategori baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, sedangkan ketiga prodi tersebut sama tidak ada mahasiswa yang berkategori sangat baik. Sesuai temuan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari tahun akademik 2018/2019, menunjukkan bahwa level tertinggi/terbanyak adalah level kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK angkatan 2018/2019 berada pada kategori kurang. Dengan demikian mencermati penilaian pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) sebagaimana tertera tersebut di atas, adalah penilaian kategori "kurang" menduduki peringkat tertinggi pada semua tahun angkatan (tahun angkatan 2015/2016 ke tahun angkatan 2018/2019). Berdasarkan temuan kemampuan membaca Al-Qur'an/Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa baru dari empat (4) tahun/angkatan di atas, sama-sama memiliki kemampuan berkategori "kurang" menduduki posisi

pertama tertinggi/terbanyak, kemudian posisi kedua kategori “cukup”, posisi ketiga kategori “baik”, posisi keempat kategori “sangat kurang”, dan posisi kelima kategori “amat baik”.

### 3.2 Strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Kendari

Fakta di lapangan tidak sedikit mahasiswa IAIN Kendari belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Fenomena tersebut perlu disikapi dengan menempuh langkah-langkah mengatasi fenomena tersebut melalui teknik, pendekatan, strategi menuju peningkatan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sebagaimana yang telah diharapkan/ditargetkan. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berhasil mengidentifikasi delapan (8) strategi yang diterapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari dalam rangka peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK. Kedelapan strategi yang dimaksud dapat dilihat dalam visualisasi berikut di bawah ini:



Tersistematisnya melakukan pembahasan dan analisis terhadap strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, maka pendeskripsian data dapat dianalisis dalam pembahasan sebagaimana berikut di bawah ini:

a. Tes Pemetaan Kompetensi dan Kecakapan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari.

Program tes pemetaan kompetensi dan kecakapan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) di IAIN Kendari sejak tahun 2015/2016 hingga sekarang dilaksanakan setiap tahun yaitu setiap tahun ajaran baru. Program pemetaan ini adalah program "Pemetaan kompetensi dan kecakapan membaca Al-Qur'an" mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), dikhususkan mahasiswa baru melalui tes pemetaan oleh tim penguji. Hal ini dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mengetahui level kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti pada tanggal 29 Agustus 2018 sedang dilaksanakan tes pemetaan kompetensi dan kecakapan membaca Al-Qur'an secara serentak semua program studi (10 program studi) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) mahasiswa baru tahun akademik 2018/2019 oleh tim penguji.<sup>7</sup> Sehubungan hasil observasi tersebut, diperkuat hasil wawancara para informan terkait hal ini memberikan pernyataan sebagaimana berikut:

Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari beberapa tahun terakhir ini sejak tahun 2015 sampai sekarang ada program atau aturan tentang tes pemetaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Ini dilakukan setiap tahunnya terhadap mahasiswa baru oleh tim penguji yang telah di SK-kan oleh dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari sebagai langkah awal mengetahui level kemampuan dan kecakapan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari. Program pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program tes pemetaan ini dilaksanakan bagi mahasiswa baru untuk mengetahui kemampuan masing-masing mahasiswa yang bersangkutan berada pada level atau kategori amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini peneliti temukan bahwa sejak tahun 2015 sampai tahun 2018 pelaksanaan tes pemetaan kompetensi dan kecakapan membaca Al-Qur'an Mahasiswa kategori kurang yang tertinggi pada setiap tahunnya, dimaksudkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa paling banyak berada pada kategori/level kemampuan kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan kecakapan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari pada umumnya masih dalam kategori kurang. Sesungguhnya hasil pemetaan yang dilakukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) mengenai kompetensi dan kecakapan membaca Al-Qur'an mahasiswa, baru sebatas pemetaan secara teoritis. Padahal menurut peneliti itu tidak cukup melainkan terpenting harus ditindaklanjuti secara praksis untuk melakukan pembinaan

---

<sup>7</sup> Observasi di Ruang Kerja Kaprodi PGMI IAIN Kendari, 29 Agustus 2018

<sup>8</sup> Wawancara ABB, Dosen FATIK IAIN Kendari, 13 Agustus 2018

atau bimbingan berdasarkan pemetaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa secara baik dan benar.

Namun hal ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) belum menerapkannya indikatornya adalah penerapan strategi-strategi FATIK dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa tidak dipetakan sesuai kadar kemampuan mahasiswa masing-masing melainkan diperlakukan sama atau digabungkan dalam memberikan bimbingan, padahal seharusnya dipetakan karena secara individual kemampuan mahasiswa berbeda-beda. Hal ini bertolak belakang dengan teorinya Hamruni mengenai pertimbangan pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran mengenai prinsip individualitas dan pertimbangan dari sudut siswa/mahasiswa.

b. Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

Program membudayakan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran merupakan salah bentuk wujud strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK IAIN Kendari. Program ini berdasarkan keputusan dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari. Keputusan ini diberlakukan pada semua program studi (prodi) dan semua angkatan/semester di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK). Pelaksanaan strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) mengenai strategi membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran berlaku untuk semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) tanpa terkecuali dalam artian tidak hanya diberlakukan bagi dosen yang mengajar mata kuliah tertentu akan tetapi, berlaku bagi semua dosen untuk semua mata kuliah yang diajarkan.

Berkaitan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran yang dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, secara deskriptif digambarkan berdasarkan hasil penelitian sebagaimana hasil observasi dan wawancara para informan. Temuan peneliti melalui pengamatan bahwa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran pada setiap pertemuan/tatap muka di kelas, belum semua dosen melakukannya. Dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, mengenai materi bacaan Al-Qur'an tidak ada ketentuan surat apa yang harus dibaca.<sup>9</sup> Begitu pula jumlah ayat yang dibaca setiap pertemuan tidak ada ketentuan harus sekian jumlah ayat tetapi, tergantung setiap dosen surat apa yang dibaca dan jumlah ayat dibaca pada umumnya satu ayat atau dua ayat kalau ayat pendek-pendek yang penting sudah mendengarkan bacaan untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa bersangkutan.<sup>10</sup> Terkait hasil pengamatan tersebut diperkuat hasil wawancara para informan dengan memberikan pernyataan sebagaimana berikut:

Budaya membaca Al-Qur'an sebelum memulai perkuliahan sebagaimana pelaksanaannya di kelas, adalah bermacam-macam caranya dosen maksud saya bahwa adanya aturan membaca Al-Qur'an setiap pertemuan akan tetapi dosen tidak kompak dalam menerapkannya di dalam kelas yaitu ada dosen melakukan setiap pertemuan diawali dulu dengan baca Al-Qur'an selama perkuliahan, ada juga dosen hanya beberapa kali ada kegiatan baca Al-Qur'an sampai selesai perkuliahan, ada juga dosen menjadikan syarat ikut UAS harus bisa mengaji. Adapula dosen mengajar tidak pernah kami diminta membaca Al-Qur'an. Dan bagi dosen yang menerapkan kegiatan mengaji sebelum memulai

---

<sup>9</sup> Observasi di Ruang Kelas FATIK IAIN Kendari, pada rentang bulan Mei – Juni 2018

<sup>10</sup> *Ibid*

pembelajaran, juga beragam modelnya ada dosen ketika kami disuruh mengaji tapi belum benar atau salah baca, dosen tersebut langsung menegur kemudian meluruskan bacaan kami yang salah. Ditemukan juga ada dosen kalau bacaan kami ada yang salah mahasiswa yang bagus mengajinya diminta meluruskannya. Adapula sebagian dosen tidak meluruskan kalau bacaan kami salah-salah melainkan dinasehati saja untuk terus banyak belajar membenahi kemampuan mengaji kami.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari belum melaksanakannya secara maksimal dengan indikator belum semua dosen mengajar pada setiap pertemuannya diawali membaca Al-Qur'an. Dengan kata lain belum ada kekompakan dosen FATIK melaksanakan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan tidak dipetakan sesuai kemampuan mahasiswa sehingga kurang efektif dan tidak maksimal terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa.

c. Membaca Al-Qur'an/Mengaji disaat Penawaran Mata Kuliah

Sistem perkuliahan di IAIN Kendari merupakan sistem penawaran sebagaimana lazimnya setiap semester sebelum memasuki masa perkuliahan, terlebih dahulu diawali penawaran mata kuliah untuk semua jenjang semester pada semua program studi. Sistem penawaran tersebut merupakan ketentuan berlaku di IAIN Kendari pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) pada khususnya. Sebagaimana peneliti amati mahasiswa mengaji saat penawaran oleh dosen penasehat akademik di ruang kerjanya tanggal 31 Agustus 2018. Hasil pengamatan peneliti temukan bahwa bacaan Al-Qur'an mahasiswa masih banyak kesalahan utamanya pada aspek mahraj, panjang pendek, tasydid dan lain-lain. Namun sebagian mahasiswa yang peneliti amati sudah bagus bacaannya.<sup>12</sup> Dan adapula sebagian dosen meminta mahasiswa menghafal saat penawaran mata kuliah. Hal tersebut didukung hasil wawancara para informan berikut:

Setiap penawaran mata kuliah untuk memantau perkembangan studi mahasiswadan, secara intens saya lakukan adalah mewajibkan setiap mahasiswa yang datang menawar untuk mengaji/membaca Al-Qur'an. Ini dilakukan dalam rangkaian memantau perkembangan kemampuan mengajinya mahasiswa, dan saya pribadi menyuruh mahasiswa secara individu membaca Al-Qur'an pada surah/ayat yang akan dibaca sudah ditentukan dalam artian saya sendiri yang tunjukkan ayat yang akan dibaca tidak diperbolehkan mahasiswa membaca ayat Al-Qur'an sesuai pilihannya sendiri. Hal ini mengantisipasi jangan sampai mahasiswa membaca surah/ayat atas pilihan sendiri, mereka sudah latihan hafal atau membaca khusus ayat yang dibaca. Jadi untuk memantau betul kemampuan mahasiswa tersebut, saya tentukan sendiri ayat yang dibaca. Dan jika ada bacaan mahasiswa salah, tidak ada pembiaran disitu tapi saya langsung luruskan. selama ini mahasiswa bimbingan saya ada perkembanganlah karena di Semester-semester awal bimbingan, banyak yang tidak bagus mengajinya tetapi lama kelamaan dari semester ke semester saya bimbing ada sedikit kemajuan dibandingkan sebelumnya walaupun tidak maksimal karena pelaksanaannya hanya sekali dalam setiap enam bulannya. Hanya saja kelemahannya pada setiap penawaran mata kuliah tidak semua mahasiswa anak bimbingan

---

<sup>11</sup> Wawancara SAF, Mahasiswa Prodi PAI, Semester VI FATIK IAIN Kendari, 10 Agustus 2018

<sup>12</sup> Observasi di Ruang Kerja Prodi PGMI, 31 Agustus 2018

saya datang menawar jadi tidak semua anak bimbingan bisa saya pantau semua secara berkelanjutan kecuali mahasiswa yang rutin datang menawar pada setiap semester.<sup>13</sup>

Sebagaimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan baca Al-Qur'an pada saat penawaran mata kuliah belum terlaksana secara maksimal dan belum efektif dengan indikator pelaksanaannya sekali dalam setiap semester sehingga rentang waktu kelanjutan kegiatan membaca Al-Qur'an cukup lama di samping itu sebagian dosen penasehat akademik menugaskan mahasiswa menyetor hapalan, hal ini kurang efektif karena adakalanya mahasiswa bisa menghafal tapi belum tentu bisa membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. Di samping itu banyak pula mahasiswa tidak menemui dosen penasehat akademiknya di saat penawaran mata kuliah.

d. Baca Al-Qur'an Saat Pelaksanaan *Micro Teaching*/PPL I

Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) di IAIN Kendari pada setiap semester ganjil dilaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPLI) atau *micro teaching* yang merupakan jantungnya pembelajaran dalam perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari. Karena pelaksanaan *micro teaching* merupakan kegiatan praktek mengajar di kelas, sebelum melanjutkan ke PPL II ke sekolah dan atau ke madrasah. Sesuai aturan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari berdasarkan keputusan dekan FATIK bahwa setiap kegiatan pelaksanaan PPL I (*micro teaching*), dosen pembimbing PPL I dianjurkan memantau kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa bersangkutan manakala tidak bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tidak bisa lulus *micro teaching*. Karena syarat untuk memprogramkan mata kuliah PPL II telah lulus mata kuliah PPL I (*micro teaching*). Keputusan dekan FATIK tersebut mengenai anjuran membaca Al-Qur'an saat PPL I, supaya saat mahasiswa turun ke lapangan PPL II tidak ada lagi mahasiswa tidak bisa mengaji.

Berkaitan hal tersebut, membaca Al-Qur'an mahasiswa pada kegiatan *micro teaching*/PPL I oleh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, secara deskriptif digambarkan sebagaimana hasil wawancara para informan berikut sesuai hasil wawancara peneliti terkait mahasiswa membaca Al-Qur'an disaat *micro teaching*/PPL I para informan memberikan pernyataan berikut:

Pada mata kuliah *micro teaching* sama halnya diperkuliahkan mata kuliah lain sebelum memulai pembelajaran yang saya lakukan adalah setelah melakukan absensi diawali dulu dengan mengaji secara bergiliran sampai selesai. Jadi membaca Al-Qur'an secara runtut mahasiswa yang pertama misalnya baca surah al-Baqarah ayat pertama, kemudian dilanjutkan mahasiswa berikutnya dengan ayat kedua dan seterusnya sampai semua dapat giliran karena di mata kuliah *micro teaching* mahasiswa sedikit jadi semua mengaji pada setiap pertemuan berbeda kalau di mata kuliah lain tidak semua paling satu atau lebih dari satu orang saja ditunjuk mengaji pada setiap pertemuan.<sup>14</sup> Mengenai hal itu ditambahkan informan berikut dengan mengemukakan bahwa program mata kuliah *micro teaching* atau PPL I dosen pembimbing melakukan tes mengaji yaitu pada pertemuan pertama kita disuruh mengaji secara keseluruhan secara bergantian sampai selesai dan kalau ada teman-teman mengaji dan belum benar

---

<sup>13</sup> Wawancara FAT, Dosen FATIK IAIN Kendari, 26 Juli 2018

<sup>14</sup> Wawancara FAT, Dosen FATIK IAIN Kendari, 26 Juli 2018

bacaannya langsung ditegur oleh dosen pembimbing kemudian diluruskan cara bacanya yang benar oleh dosen pembimbing. Kemudian pertemuan berikutnya secara individu diminta mengaji yaitu mahasiswa yang akan tampil praktek mengajar pada setiap pertemuan, disuruh mengaji dulu baru mulai praktek mengajar. Kemudian pada saat ujian akhir dites lagi mengaji bagi yang belum bagus mengajinya tidak diperbolehkan ikut ujian oleh dosen pembimbing.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut di atas pada pelaksanaan kegiatan *micro teaching* menunjukkan bahwa para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari selaku pembimbing *micro teaching* sudah melakukan kegiatan baca Al-Qur'an pada saat *micro teaching*. Namun belum semua dosen pembimbing setiap pertemuan mengawali baca Al-Qur'an terlebih dahulu pada setiap pertemuan, melainkan sebagian dosen melakukan baca Al-Qur'an dua kali selama pelaksanaan *micro teaching* yaitu diawal pertemuan dan diakhir pertemuan/perkuliahan. Oleh karena itu kegiatan membaca Al-Qur'an pada waktu PPL I peneliti berkesimpulan bahwa belum maksimal dan kurang efektif indikturnya adalah dosen pembimbing PPL I belum ada kekompakan dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an saat PPL I lagi pula bukan difokuskan pada kegiatan mengajinya melainkan difokuskan pada praktek mengajar.

e. Tes Baca Al-Qur'an oleh Dosen Penasehat Akademik (PA) Sebelum Mendaftar Ujian Komprehensif

Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, di masa akhir perkuliahan/akhir masa studi, mahasiswa menempuh ujian komprehensif. Sehubungan hal tersebut mahasiswa sebelum mendaftar ujian komprehensif, maka salah satu syarat harus dipenuhi adalah tes mengaji oleh dosen penasehat akademik (PA). Terkait hal tersebut, sebagaimana hasil penelitian melalui wawancara para informan bahwa berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) sampai saat ini masih tetap berlaku aturan, sebelum mahasiswa mendaftar ujian komprehensif, maka persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa adalah tes mengaji oleh dosen Penasehat Akademik masing-masing yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Dipertegas informan berikut dengan menyatakan bahwa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) walaupun ada aturan tes tahsin qiraah Al-Qur'an dan yang dinyatakan lulus, akan diberikan sertifikat. Namun sampai saat ini masih tetap berlaku aturan persyaratan ujian komprehensif yaitu tes mengaji oleh dosen Penasehat Akademik masing-masing sebelum mendaftar komprehensif.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan menunjukkan bahwa pelaksanaan tes mengaji/membaca Al-Qur'an mahasiswa oleh dosen penasehat akademik (PA) yang merupakan persyaratan mendaftar ujian komprehensif, adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari selaku dosen penasehat Akademik (PA) pada umumnya sudah melaksanakan. Maka peneliti berkesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an sebelum mendaftar ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari sudah dilaksanakan dimana dosen melakukan tes mengaji terhadap mahasiswa sebelum mendaftar ujian komprehensif. Kegiatan mengaji sebelum mendaftar ujian komprehensif tersebut penekanannya belum pada bagaimana mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya secara

---

<sup>15</sup> Wawancara AID, Mahasiswi Prodi PGMI Semester VI FATIK IAIN Kendari, 10 Agustus 2018

<sup>16</sup> Wawancara MAR, Dosen FATIK IAIN Kendari, 26 Juli 2018

<sup>17</sup> Wawancara SAM, Dosen FATIK IAIN Kendari, 31 Juli 2018

maksimal tetapi mahasiswa mengaji hanya sebagai persyaratan untuk mendaftar ujian bukan tujuan utama untuk memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

f. Tutor Sebaya/Rumah Al-Qur'an Mahasiswa (RQM) IAIN Kendari

Sebelum Rumah Al-Qur'an Mahasiswa (RQM) terbentuk secara formal Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, sebelumnya telah dibentuk program "tutor sebaya". Tutor sebaya tersebut ditunjuk langsung oleh dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) untuk membimbing mahasiswa yang belum benar baca Al-Qur'annya. Program ini dibentuk sesuai keputusan dekan FATIK yang merupakan langkah strategi yang dilakukan dalam rangka pembinaan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) khususnya.

Namun secara kelembagaan resmi/formal terbentuk menjadi "Rumah Al-Qur'an Mahasiswa (RQM)" sebagaimana pelantikan anggota pengurus Rumah Al-Qur'an Mahasiswa (RQM) oleh dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari pada tanggal 11 September 2018. Sehubungan hal tersebut, dapat digambarkan berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara para informan. Sebagaimana informan menuturkan bahwa:

Bentuk strategi lainnya yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa yaitu adanya tutor sebaya akan tetapi pada awalnya tutor sebaya tersebut belum secara formal karena belum resmi secara kelembagaan dibentuk. Akan tetapi masih sebatas menunjuk mahasiswa yang sudah bagus baca Al-Qur'annya membimbing teman-temannya yang belum bagus mengajinya. Dan mahasiswa yang dimaksud diantaranya Sutrisno, Jannatul Ma'wah dkk, dan tidak terbatas mahasiswa tarbiyah saja tetapi mahasiswa di fakultas lain yang bagus mengajinya diminta untuk bergabung dengan mahasiswa FATIK untuk membimbing mahasiswa yang bermasalah baca Al-Qur'annya. Namun sekarang tutor sebaya tersebut sudah terbentuk secara kelembagaan dengan nama Rumah Al-Qur'an Mahasiswa (RQM) dan para pengurusnya khusus mahasiswa FATIK dan persyaratan mahasiswa masuk menjadi pengurus RQM adalah yang sudah bagus baca Al-Qur'annya. Kemudian kegiatan bimbingan mengaji di RQM tersebut dibentuk dalam kelompok-kelompok dan masing-masing kelompok didampingi satu orang mentor dimana mentor tersebut adalah dari anggota pengurus RQM sendiri. Namun tidak secara langsung pengurus RQM boleh menjadi mentor melainkan anggota pengurus RQM bersangkutan dites mengaji walaupun syarat menjadi anggota pengurus harus bisa mengaji tetapi ketika memilih mentor harus dites mengaji oleh tim penguji dalam hal ini ibu dekan dan saya sendiri sebagai tim penguji.<sup>18</sup>

Selanjutnya informan berikut selaku pengurus RQM menuturkan sebagai berikut: Di FATIK telah dibentuk lembaga RQM anggota pengurus resmi dilantik yaitu pada bulan September 2018. Adapun anggota pengurusnya berdasarkan kriteria yang berlaku yaitu harus bisa baca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dan saya termasuk anggota pengurus sekaligus sebagai mentor di kelompok bimbingan semester tiga. Adapun model pelaksanaan bimbingan baca Al-Qur'an di RQM dibentuk kelompok-kelompok yaitu dalam satu kelompok digabung dua prodi yang beranggotakan ada yang 10 orang, ada yang 15 orang atau kurang lebih 20 orang dalam satu kelompok. Misalnya semester 1

---

<sup>18</sup> Wawancara ABB, Dosen FATIK IAIN Kendari, 13 Juli 2018

digabung khusus sama semester 1. Begitu pula semester tiga digabung sesama semester 3 dan seterusnya. Adapun dalam pembagian kelompok khusus di semester 1 dipetakan dalam pembagian kelompok. Tapi di semester 3 ke atas pembagian kelompok tidak dipetakan berdasarkan level kemampuan kemudian masing-masing kelompok didampingi satu orang mentor pada setiap kelompoknya. Dan mentor dari anggota pengurus RQM sendiri tetapi tidak semua anggota pengurus bisa menjadi mentor melainkan ikut tes mengaji. Adapun waktu pelaksanaan bimbingan sekali dalam seminggu.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut di atas, menunjukkan bahwa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari sebelum terbentuk lembaga Rumah Al-Qur'an Mahasiswa (RQM) secara formal, sudah ada sebelumnya tutor sebaya akan tetapi masih bersifat non formal, dan tutor sebaya tersebut sudah berjalan/terlaksana setahun yang lalu sebelum RQM dibentuk. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari yang diselenggarakan oleh RQM maka peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an kurang efektif karena kelompok-kelompok mahasiswa bimbingan tidak dipetakan sesuai level kemampuan padahal seharusnya dipetakan sesuai level kemampuan mahasiswa tersebut.

g. Bimbingan Tahsin *Qiraah* Al-Qur'an Mahasiswa FATIK IAIN Kendari

Kegiatan yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam rangka peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK adalah kegiatan bimbingan tahsin *qiraah* Al-Qur'an. Hal tersebut, peneliti gambarkan berdasarkan hasil penelitian sesuai hasil observasi dan wawancara para informan. Sebagaimana pengamatan peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) mengikuti bimbingan tahsin *qiraah* Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh kabag administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari.<sup>20</sup> Selain hasil pengamatan tersebut diperkuat oleh wawancara para informan menuturkan bahwa:

Kegiatan bimbingan tahsin *qiraah* Al-Qur'an terhadap mahasiswa FATIK, ini saya lakukan demi untuk membantu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari. Utamanya mahasiswa tahap-tahap akhir penyelesaian studi yang lagi bermasalah kemampuan membaca Al-Qur'annya. Akan tetapi kegiatan tahsin *qiraah* Al-Qur'an di FATIK ini bukan hanya diperuntukkan bagi mahasiswa-mahasiswi semester akhir penyelesaian saja, melainkan terbuka untuk semua mahasiswa FATIK pada semua angkatan tanpa terkecuali. Namun mahasiswa yang lebih banyak mengikuti kegiatan bimbingan tahsin *qiraah* Al-Qur'an tersebut adalah didominasi oleh mahasiswa semester akhir.<sup>21</sup>

Hasil penelitian yang peneliti temukan melalui pengamatan dan wawancara mendalam para informan menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan tahsin *qiraah* Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, diikuti oleh dua kelompok angkatan yaitu pertama kelompok mahasiswa angkatan akhir (tahap penyelesaian studi) dan kelompok mahasiswa angkatan/semester awal. Namun sesuai temuan bahwa mahasiswa yang dominan mengikuti

---

<sup>19</sup> Wawancara MEL, Mentor RQM, Mahasiswi Prodi PBA Semester V FATIK IAIN Kendari, 16 November 2018

<sup>20</sup> Observasi di Ruang Kuliah FATIK IAIN Kendari, 20 Agustus 2018

<sup>21</sup> Wawancara AMA, Kabag Tata Usaha FATIK IAIN Kendari, 30 Agustus 2018

bimbingan tahsin *qiraah* Al-Qur'an adalah kelompok mahasiswa angkatan akhir sedangkan mahasiswa kelompok semester awal sedikit ikut bimbingan tahsin *qiraah* Al-Qur'an.

- h. Tim Tahsin *Qiraah* Al-Qur'an (Tes Tahsin *Qiraah* Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari

Program tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an mahasiswa secara resmi/formal dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, oleh dosen tim penguji yang telah di SK-kan dekan FATIK. Pelaksanaan program ini merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, dengan tujuan agar mahasiswa FATIK secara keseluruhan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an selain strategi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK, juga merupakan persyaratan utama yang diterapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) adalah mahasiswa tidak bisa ikut ujian munaqasyah sebelum mengikuti lulus tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara para informan menyatakan bahwa mengenai pelaksanaan program tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an ini oleh dosen tim penguji yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an ini berlaku untuk semua mahasiswa FATIK pada semua program studi dan semua angkatan tanpa terkecuali. Dan perlu untuk diketahui bahwa mahasiswa yang ikut tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an yang dinyatakan lulus oleh tim penguji akan diberikan sertifikat. Adapun ketentuan persyaratan ikut tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an bagi mahasiswa adalah maksimal tiga (3) kali ikut tes artinya batas tiga kali berturut-turut ikut tes namun belum benar baca Al-Qur'annya maka dipastikan tidak akan diluluskan oleh tim penguji, sehingga harus mengulang tahun depan kemudian jika ikut ditahun depan sampai tiga kali namun tidak lulus lagi maka tetap mengulang sampai betul-betul mahasiswa bersangkutan bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar baru bisa diluluskan. dan sesuai fakta dalam setiap kegiatan tes tahsin ini yang diadakan setiap hari jum'at sedikit mahasiswa yang berhasil lulus.<sup>22</sup>

Demikian pula informan berikut menyatakan bahwa salah satu bentuk strategi yang dilakukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam upaya pembinaan dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'annya mahasiswa adalah tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an, dan saya termasuk salah seorang anggota tim penguji tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an tersebut. Adapun bentuk pelaksanaan tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an tersebut adalah biasanya dalam satu kelompok tim terdiri dari dua atau tiga orang anggota tim penguji duduk bersama secara berdampingan menyaksikan mahasiswa tes membaca Al-Qur'an dan kalau bacaan mahasiswa ada yang salah, maka salah seorang anggota tim penguji menegur sekaligus meluruskan bacaan yang salah agar mahasiswa tersebut dapat mengetahui kesalahan bacaan dan dapat memperbaikinya. Dan adapun penentuan kelulusan mahasiswa tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an adalah apabila bacaan mahasiswa tersebut betul-betul sudah benar dari aspek mahrajnya, tanda bacanya maupun hukum-hukum bacaannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara para informan, menunjukkan bahwa kegiatan tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari secara rutin

---

<sup>22</sup> Wawancara ABB, Dosen FATIK IAIN Kendari, 13 Juli 2018

<sup>23</sup> Wawancara HER, Dosen FATIK IAIN Kendari, 18 Juli 2018

dilaksanakan setiap hari jum'at, dan peserta tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an tersebut adalah rata-rata mahasiswa angkatan akhir penyelesaian studi. Dan mahasiswa peserta tes tahsin tersebut pada umumnya dua sampai tiga kali mengikuti tes baru lulus walaupun ada mahasiswa tes pertama langsung berhasil lulus tetapi sangat sedikit.

Kegiatan tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, terbuka untuk mahasiswa FATIK secara keseluruhan yaitu mahasiswa pada semua prodi dan semua angkatan. Namun berdasarkan temuan bahwa mahasiswa yang antusias mengikuti tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an adalah mahasiswa angkatan tahap penyelesaian studi dibandingkan dengan mahasiswa semester-semester awal. Dan sesuai temuan bahwa mahasiswa yang mengikuti tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an tersebut sebagian kecil yang berhasil langsung lulus, melainkan hampir rata-rata mahasiswa lulus tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an setelah melewati dua sampai tiga kali tes.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam dengan para informan menunjukkan bahwa kegiatan tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari sudah terlaksana dengan baik oleh tim tahsin *qiraah* Al-Qur'an. Proses pelaksanaannya telah sesuai dengan teorinya Zarkasyi membacanya sangat ditekankan untuk dinilai prestasinya.<sup>24</sup>

### **3.3 Dampak Penerapan Strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kendari**

Segala sesuatu kegiatan yang dilakukan akan memiliki implikasi yang ditimbulkannya dengan kata lain sebuah akibat atau sesuatu hal yang memiliki dampak secara langsung. Termasuk strategi-strategi yang dilaksanakan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) akan memiliki implikasi terhadap mahasiswa terkait tentang kemampuan membaca Al-Qur'annya. Terkait strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari, sebagaimana hasil penelitian ini peneliti temukan delapan strategi yang berhasil diidentifikasi.

Adapun delapan strategi yang peneliti maksud adalah: (1). Pemetaan kompetensi dan kecakapan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, (2). Baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, (3) Baca Al-Qur'an/mengaji disaat penawaran mata kuliah, (4) Baca Al-Qur'an saat pelaksanaan *micro teaching*/PPL I, (5) Tes baca Al-Qur'an oleh dosen Penasehat Akademik (PA) sebelum mendaftar ujian komprehensif, (6) Rumah Al-Qur'an Mahasiswa (RQM), (7) Bimbingan tahsin *qiraah* Al-Qur'an, (8) Tim tahsin *qiraah* (tes tahsin *qiraah* Al-Qur'an).

Sesuai hasil pengamatan peneliti di lapangan terkait pelaksanaan strategi-strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari, sebagaimana peneliti amati diantaranya adalah mahasiswa antusias mengikuti bimbingan tahsin *qiraah* Al-Qur'an, mahasiswa duduk-duduk dipojok-pojok ruangan

---

<sup>24</sup> Zarkasyi, *Merintis Pendidikan...*, (Semarang: Lentera Hati, 1987), h.13-14

perkuliahan FATIK sambil membaca Al-Qur'an secara mandiri. Adapula peneliti amati mahasiswa membaca Al-Qur'an dengan dibimbing/didampingi oleh temannya yang sudah mahir baca Al-Qur'annya. Namun sebagaimana peneliti amati rata-rata mahasiswa tahap-tahap penyelesaian yang mengikuti dan melakukan kegiatan tersebut.<sup>25</sup>

Hasil pengamatan peneliti tersebut, diperkuat hasil wawancara informan Sebagaimana menyatakan sebagaimana berikut: Menurut saya bahwa melalui program-program atau adanya aturan-aturan yang diterapkan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari dalam hal ini yang dimaksudkan adalah program atau aturan diantaranya adalah program membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, tes tahsin qiraah Al-Qur'an, bimbingan tutor sebaya dan lain-lain. Hal ini akan memiliki implikasi positif bagi mahasiswa khususnya mahasiswa FATIK mengenai kemampuan membaca Al-Qur'annya artinya ada peningkatan, ini dapat dilihat ada diantara mahasiswa sebelumnya kurang bagus/baik baca Al-Qur'annya ada perubahan atau ada peningkatan dibandingkan sebelumnya. Akan tetapi peningkatan yang dimaksudkan belum maksimal.<sup>26</sup> Selanjutnya informan berikut menyatakan bahwa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari diterapkan berbagai macam program/aturan terkait tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa yang merupakan bagian dari strategi dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), dalam rangka untuk mencapai tujuan/target yang telah ditentukan sebelumnya. Yaitu diharapkan mahasiswa FATIK secara keseluruhan memiliki kemampuan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar berdasarkan kaidah tajwid. Terkait pelaksanaan program tersebut, berimplikasi transformatif kebijakannya walaupun belum secara optimal. Dan ini dirasakan untuk semua mahasiswa dan menunjukkan ada peningkatan dapat dilihat adanya kesadaran mahasiswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. antara lain bisa dilihat mahasiswa duduk-duduk dipojok-pojok ruangan kuliah sambil membaca Al-Qur'an utamanya mahasiswa tahap penyelesaian itu pertanda adanya motivasi/kesadaran membenahi bacaan Al-Qur'annya.<sup>27</sup>

Menurut pernyataan para informan tersebut di atas dipahami bahwa pelaksanaan berbagai macam strategi terkait tentang peningkatan kemampuan mengaji/membaca Al-Qur'an mahasiswa oleh dosen di FATIK, berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari berimplikasi secara positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari. Adapun implikasi strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan melalui pengamatan, wawancara para informan maka menunjukkan bahwa penerapan strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memiliki implikasi secara positif atau dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan

---

<sup>25</sup> Observasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari, Juli – Agustus 2018

<sup>26</sup> Wawancara FAT, Dosen FATIK IAIN Kendari, 10 Juli 2018

<sup>27</sup> Wawancara ABB, Dosen FATIK IAIN Kendari, 13 Juli 2018

Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari yaitu telah memiliki peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau kualitas bacaan pada aspek mahraj, panjang pendek, tasydid, serta adanya kesadaran atau motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Akan tetapi strategi FATIK tersebut belum berimplikasi secara maksimal dengan indikator bahwa kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an masih sebatas aspek mahraj, panjang pendek, tasydid, belum menguasai/mahir secara keseluruhan pada aspek hukum-hukum tajwid dan isyarat baca seperti cara baca dengung, samar, jelas, dan waqaf. Begitu pula motivasi yang ditimbulkannya pada umumnya motivasi mahasiswa FATIK masih bersifat ekstrinsik dengan konotasi termotivasi belajar membaca Al-Qur'an demi untuk memenuhi semua persyaratan kesuksesan studinya, hal ini terlihat seperti pada kegiatan bimbingan tahsin qiraah Al-Qur'an, tes tahsin qiraah, dan sebagainya pada umumnya yang antusias mengikuti kegiatan tersebut, adalah mahasiswa semester-semester akhir. Dan mahasiswa belum termotivasi secara instrinsik untuk betul-betul ingin memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'annya.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang peneliti berhasil identifikasi mengenai strategi-strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, peneliti berkesimpulan bahwa pada intinya belum dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK IAIN Kendari secara maksimal. Indikatornya adalah belum semua dosen melaksanakan strategi yang diterapkan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari sesuai aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan atau belum adanya kekompakan dosen. Belum sepenuhnya dosen melaksanakan strategi secara detail karena strategi-strategi dosen di FATIK tersebut masih bersifat insidental atau strategi yang bersifat sewaktu-waktu/sesaat, strategi tersebut belum difokuskan/dikhususkan pada strategi kegiatan pembinaan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Kemahiran/kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid diperlukan/dibutuhkan oleh setiap mahasiswa. Oleh karena itu, bagi mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an kurang baik, para dosen hendaknya membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan, teknik, dan strategi. sebagaimana hasil penelitian ini berdasarkan temuan-temuan di lapangan terkait strategi FATIK dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari dengan analisis pembahasan peneliti merujuk teorinya Zarkasyi dan teorinya Hamruni.

Maka pada kenyataannya strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari telah mendukung teorinya Zarkasyi sementara teorinya Hamruni bertolak belakang dengan strategi FATIK dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari yang terkait tentang prinsip dan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran diantaranya mengenai prinsip individualitas dan pertimbangan dari sudut siswa, pertimbangan bahan ajar. Namun strategi FATIK belum didasari prinsip individualitas dan pertimbangan dari sudut siswa serta pertimbangan bahan ajar, hal ini terlihat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa tidak didasari prinsip individualitas diantaranya dalam membimbing mahasiswa membaca Al-Qur'an, tidak dipetakan sesuai kemampuan mahasiswa secara individual, dan lain-lain.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti simpulkan bahwa: Pertama, gambaran umum kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari menunjukkan kemampuan yang variatif yaitu amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Namun level tertinggi/terbanyak adalah level kurang, ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa FATIK masih belum maksimal memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Kedua, strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari adalah (1) Tes pemetaan kompetensi dan kecakapan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru FATIK IAIN Kendari, (2) Baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, (3) Baca Al-Qur'an disaat penawaran mata kuliah, (4) Baca Al-Qur'an saat pelaksanaan *micro teaching*, (5) Tes baca Al-Qur'an oleh dosen penasehat akademik (PA) sebelum mendaftar ujian komprehensif, (6) Tutor sebaya/Rumah Al-Qur'an Mahasiswa (RQM) IAIN Kendari, (7) Bimbingan tahsin qiraah Al-Qur'an mahasiswa FATIK IAIN Kendari, (8) Tim tahsin qiraah Al-Qur'an (tes tahsin qiraah Al-Qur'an) mahasiswa FATIK IAIN Kendari. Hasil identifikasi menunjukkan belum dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari secara maksimal. Dengan indikator belum ada sinergitas atau kekompakan dosen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masih bersifat insidental.

Ketiga, implikasi strategi FATIK IAIN Kendari memiliki implikasi positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FATIK IAIN Kendari yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa pada aspek mahraj, panjang pendek, tasydid, serta berimplikasi adanya kesadaran/motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Namun strategi dosen tersebut belum berimplikasi secara maksimal dengan indikator kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an masih sebatas aspek mahraj, panjang pendek, tasydid, belum menguasai/mahir secara keseluruhan pada aspek hukum-hukum tajwid dan isyarat baca, cara baca dengung, samar, jelas, dan waqaf secara sempurna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin Zainal, *Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkep*, Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2009.

Abdullah 'Aidh bin al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005.

Anggranti Wiwik, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif

Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong”, *Jurnal Intelegensia*, Volume 1, Nomor 1, April 2016.

Futihaturun, “Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Afektif”, *Journal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 04 Mei-Agustus 2008, Yogyakarta: Ikatan Mahasiswa Pasca sarjana Kerja sama Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI dengan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

H. Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Junaidah, “Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015.

Mukatamat, “Konsep Manajemen dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 03 Januari-April 2008, Yogyakarta: Ikatan Mahasiswa Pascasarjana Kerjasama Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI dengan PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sudirman, *Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an di Kecamatan Murhum Bau-Bau*, Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2007.

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Padang: Quantum Teaching, 2007.

Santinah, “Konsep Pembelajaran dan Aplikasinya”, *Journal For Islamic Social Sciences*, Vol. 1, Edisi 1, 2016.

Subakir, “Efektifitas Metode Tamyis dalam Pengembangan Keterampilan Menerjemah Al-Qur’an (Studi di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu)”, *Al-Izzah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 11 No. 1, Mei 2016, Pusat Penelitian dan Penerbitan LPPM IAIN Kendari.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang: Lentera Hati, 1987.